

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses terjadinya kenaikan pendapatan per kapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan diartikan sebagai peningkatan produksi nasional (GDP) yang disebabkan bukan saja oleh peningkatan kuantitas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi melainkan karena digunakan teknologi baru (Hudiyanto. 2014).

Menurut Sukirno (1994) pembangunan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Pembangunan yang dilakukan diberbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat disisi ekonomi maupun sisi sosial. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin agar supaya angkatan kerja yang berada didalam suatu negara tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi di negara tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dimana dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara

berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (badan Pusat Statistik, 2007).

Terjadinya pengangguran disuatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan disuatu wilayah tertentu tidak dapat mencukupi jumlah angkata kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan akan penawaran lapangan kerja tidak seimbang. Hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja.

Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara-negara berkembang dalam beberapa dewasa ini menunjukkan bahwa pembangunan yang tercipta tidak sanggup mengandalkan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk yang berlaku. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih perhatin lagi di beberapa negara miskin

bukan saja jumlah pengangguran yang menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi (Sukirno, 1985).

Penganggura diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2008). Banyaknya pengangguran disuatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Disisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Di zaman sekarang, bukan hanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga terdapat menganggur.

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat suatu negara tertentu. Disamping itu pertumbuhan ekonomi melalui PDB yang meningkat. Diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan PDB suatu negara dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada negara tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, hal itu merupakan kelebihan Indonesia dalam hal penyediaan tenaga kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Namun disisi lain hal itu akan mempunyai dampak yaitu tersedianya angkatan kerja yang besar. Pertumbuhan angkatan kerja yang pesat yang tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja serta penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau klasifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja akan menimbulkan masalah pengangguran pada suatu negara. Tingkat pengangguran yang besar mencerminkan lambatnya atau kurang berhasilnya pembangunan suatu negara.

Jumlah pengangguran serta angkatan kerja menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang harus diikuti sertakan dalam proses pembangunan yang berarti bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Ini menggambarkan bahwa dinamika proses pembangunan harus mampu melibatkan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang besar itu dapat menjadi beban bagi pembangunan ekonomi.

Dimasa sekarang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang

dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah raihnya lapangan kerja yang diharapkan.

Dalam UUD 1945 pasal 28C yang telah diamandemenkan disebutkan bahwa: “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia”. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa besarnya porsi anggaran pendidikan adalah 20 persen dari total APBN. Ini mengimplikasikan bahwa komitmen bangsa untuk menempatkan pendidikan sebagai salah satu komponen sumber daya pengetahuan, sehingga dipahami bahwa pengerahuan akan menjadi pembangkitan kemajuan ekonomi (BPS, 2012).

Dimata penduduk berkembang, pendidikan dipandang sebagai sarana guna meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Atau dalam bahasa lain, tujuan akhir dari program pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan. Setidaknya mesyarakat yang telah mengenyam pendidikan setelah selesai mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik berkualitas di sektor formal. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pekerjaan yang mereka dapatkan kelak. Semakin lama jangka waktu yang masyarakat habiskan untuk mendapatkan pendidikan maka semakin tinggi atau bermartabat pula pekerjaan yang

mereka dapatkan dan semakin terhindar mereka dari masalah pengangguran.

Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencarian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan atau pekerjaan yang bergensi membutuhkan orang-orang atau tenaga kerja berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat Keynes dalam Sukirno (2008), bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan yaitu apabila perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Akan tetapi fluktuasi kegiatan ekonomi yang lebar dari suatu periode ke periode lainnya, akan menimbulkan implikasi yang serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran dan tingkat harga. Keynes juga berpendapat bahwa dalam sistem pasar bebas pengangguran tenaga kerja penuh tidak tercipta sehingga perlu dilakukan usaha dan kebijakan pemerintah untuk menciptakan pengangguran tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Salah satu bentuk campur tangan yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan kebijakan fiskal. Dalam hal ini Keynes mengisyaratkan

kebijakan fiskal yang ekspansif melalui pengurangan pajak dan penambahan pengeluaran pemerintah (Government Expenditure).

Dalam perkembangan suatu ekonomi akan di ikuti dengan banyaknya pendidikan dan banyaknya akan permintaan angkatan kerja yang akan menimbulkan pengangguran.

**Tabel 1.1**  
Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja di Indonesia  
Tahun 2011-2016

Tahun	TPT (Juta Jiwa)	Angkatan Kerja (Juta Jiwa)
2011	8.379,881	117,37
2012	7,757,831	118,05
2013	7,240,897	118,19
2014	7,147,069	121,90
2015	7,454,767	122,40
2016	7,024,172	125,44

*Sumber: Sakernas, BPS*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 8.379,881 juta jiwa tahun 2011, mengalami penurunan sebesar 7,757,831 juta jiwa pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 7,240,897 dan 7,147,069 juta jiwa, dan pada tahun 2015 pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 7,454,767 juta jiwa, pada tahun 2016 pengangguran terbuka di Indonesia kembali mengalami penurunan sebesar 7,024,172 juta jiwa. pengangguran terbuka paling Tinggi pada tahun 2011 sebesar 8.379,881 juta jiwa, dan persentase paling rendah pada tahun 2016 sebesar 7,024,172 juta jiwa.

Dan pada angkatan kerja di Indonesia menunjukkan bahwa angkatan kerja mengalami fluktuasi setiap tahun. Indonesia pada tahun 2011 jumlah angkatan kerja sebesar 117.17 juta orang, pada tahun 2012 Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 118.05 juta orang, di tahun 2013 kenaikan jumlah angkatan kerja sebesar 118.19 juta orang, kenaikan jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 121.90 juta orang pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 kembali naik sebesar 122.40 juta orang, pada akhir tahun 2016 sebesar 125.44 juta orang. Jumlah angkatan kerja paling rendah pada tahun 2011 sebesar 117.17 juta orang, dan paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 125.44 juta orang.

**Tabel 1.2**

Anggaran Belanja Pemerintah dibidang Pendidikan (ABPP) dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2011 – 2016

Tahun	ABPP (Milyar)	PDB (%)
2011	97.854.653	6,49
2012	105.207.572	6,26
2013	114.969.552	5,78
2014	122.367.977	5,05
2015	146.393,579	5,17
2016	150.090,294	4,94

*Sumber: BPS-RI, Susenas dan DJPK-DepKeu*

Dari tahun 2011 hingga 2016 terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan yang signifikan di Indonesia. Peningkatan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan tersebut mempunyai arti bahwa pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mempunyai perkembangan dan rata-rata lama sekolah yang setiap tahun makin bertambah serta

berkurangnya Tingkat Buta Huruf. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu sebesar 6,26 persen. Di bandingkan tahun 2011 sebesar 6,49 persen, dan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 5,78 dan 5,05 persen. sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,17 persen, dan pada akhir periode 2016 pertumbuhan ekonomi kembali turun sebesar 4,94 persen.

## **B. Rumusan Masalah**

Di seluruh negara-negara khususnya negara berkembang, masalah pengangguran masih menjadi suatu hambatan dalam perekonomian. Pemerintah telah mengupayakan serta memberikan berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Besarnya angka pengangguran dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan. Maka dari itu diperlukan analisis mengenai pengangguran terbuka dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang suda di peroleh di atas, maka penulis tertarik untuk memilih kajian terhadap tingkat pengngguran terbuka di indonesia sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia?
2. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia?

3. Apakah pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini disebut untuk:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia!
2. Menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia!
3. Menganalisis pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia!

### **D. Manfaat Penelitian**

Memulai penelitian ini, maka diharapkan hasil yang dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap pemerintah dan lembaga serta bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi pengangguran.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik, menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah yang digunakan sebagai bekal ketika nanti terjun ke masyarakat.